

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus merupakan penyakit kronik dengan salah satu dampaknya dapat menyebabkan luka kaki diabetes atau bisa disebut dengan ulkus diabetikum (Raharjo, et al., 2022). Kasus ulkus diabetikum telah meningkat karena prevalensi diabetes mellitus di seluruh dunia yang berkepanjangan. Seluruh pasien diabetes mellitus memiliki resiko amputasi 15-40 kali lebih sering karena ulkus diabetikum yang diderita. Pada pasien diabetes luka yang muncul bisa terjadi karena tiba-tiba atau trauma, misalnya kemasukan pasir, tertusuk duri, lecet akibat sepatu atau sandal sempit dan bahan yang keras. Luka yang terbuka dapat menimbulkan bau dan dapat mengakibatkan resiko terjadinya infeksi (Susetyo, 2024)

International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan 537 juta orang dewasa (usia 20-79 tahun) mengidap penyakit diabetes. Menurut prediksi jumlah tersebut akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2024. Lebih dari 3 dari 4 orang dewasa pengidap diabetes tinggal di negara dengan penghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 6,7 juta jiwa mengalami kematian karena penyakit diabetes pada tahun 2021, atau 1 kejadian setiap 5 detik. Temuan IDF juga menunjukkan 1 dari 2 orang dewasa mengidap penyakit ini tanpa terdiagnosis (IDF, 2021). Dari data yang diperoleh dari IDF Indonesia menduduki peringkat kelima negara dengan jumlah diabetes terbanyak dengan 19,5 juta penderita di tahun 2021 dan diprediksikan akan mencapai 23,3 juta penderita di tahun 2030 (IDF, 2021). Berdasarkan Dinas Kesehatan provinsi Jawa Timur tahun 2022 estimasi penderita DM di Jawa Timur sebesar 863.686 kasus

(Dinkes, 2022). Menurut data Dinas Kesehatan Kab. Ponorogo penyakit tidak menular diabetes mellitus tahun 2023, yaitu 15.822 kasus dan di wilayah Puskesmas Slahung pasien yang menderita diabetes mellitus sebanyak 931 kasus (Dinkes, 2024)

Sedangkan prevalensi ulkus diabetikum menunjukkan 6,3% di dunia. Terutama di Asia prevalensi ulkus diabetikum sejumlah 5,5% sendiri (Ainiyah, 2022). Prevalensi penderita ulkus diabetik di Indonesia tercatat sekitar 15% dan ulkus diabetikum merupakan penyebab perawatan rumah sakit terbanyak sebesar 80%. Ulkus diabetikum terjadi pada 15-25% pasien dengan Diabetes Melitus. Sebanyak 30% penderita mengalami amputasi kaki dan 32% mengalami kematian akibat infeksi (Trisnawati, 2023). Sedangkan di wilayah Puskesmas Slahung sendiri menurut laporan Praktik Kerja Lapangan periode 23 September 2024 – 7 Desember 2024 sebanyak 21 pasien yang menderita ulkus diabetikum.

Tingginya angka penderita diabetes tentu saja berkaitan dengan meningkatnya kejadian komplikasi hiperglikemia dalam kurun waktu yang lama sehingga mempengaruhi sirkulasi pembuluh darah perifer dan menyebabkan neuropati. Neuropati perifer dan perubahan sirkulasi dapat menyebabkan terjadinya resiko ulkus diabetikum (Hadrianti, et al., 2022). Ulkus diabetikum merupakan *port the entry* bakteri pathogen yang bisa menyebabkan infeksi. Hal ini ditunjang dengan kadar gula yang cenderung tinggi menunjukkan media yang baik untuk berkembang biakan bakteri yang menyebabkan resiko infeksi. Bahkan jika terjadi infeksi dapat menimbulkan gangrene diabetes melitus yang susah sembuh dan resiko tinggi terjadi amputasi (Zuliana, Suliati, & Endarini, 2023)

Penatalaksanaan yang efektif mengurangi keparahan komplikasi dan mencegah pasien diabetes mengalami komplikasi lebih lanjut. Tindakan terapeutik yang dilakukan oleh tenaga kesehatan/profesional meliputi farmakoterapi seperti pemberian obat, dan terapi non farmakologi seperti kontrol metabolik rutin, kontrol gula darah, pengkajian ulkus, perawatan kaki, dan perawatan luka (Nurhayani, 2022). Perawatan luka dilakukan dengan tujuan untuk melakukan penekanan dan imobilisasi luka, mencegah luka baru dari cedera mekanis, dan mencegah terjadinya infeksi (Primadani & Nurrahmantika, 2021). Adapun peran perawat dalam mencegah terjadinya infeksi pada ulkus diabetikum dengan cara memonitor karakteristik luka (Drainase, warna, ukuran, bau), melepaskan balutan dan plester secara perlahan, membersihkan dengan cairan NaCl atau pembersih nontoksik sesuai kebutuhan, memberikan salep yang sesuai ke kulit/lesi, mengajarkan prosedur perawatan luka secara mandiri (Mahendra, 2023). Sedangkan dalam standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yakni, dengan Pencegahan Infeksi (I.14539) dengan memonitor tanda dan gejala infeksi, memberikan perawatan kulit, dan menjelaskan tanda gejala infeksi (PPNI, 2018).

B. Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ulkus Diabetikum Dengan Risiko Infeksi di Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Kabupaten Ponorogo”

C. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ulkus Diabetikum Dengan Risiko Infeksi di Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Kabupaten Ponorogo?

D. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Studi Kasus ini yaitu menganalisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ulkus Diabetikum Dengan Risiko Infeksi di Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Kabupaten Ponorogo.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus studi kasus yaitu peneliti mampu:

- a. Menganalisis pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami Ulkus Diabetikum Dengan Risiko Infeksi di Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Kabupaten Ponorogo.
- b. Menganalisis diagnosis keperawatan pada pasien yang mengalami Ulkus Diabetikum Dengan Risiko Infeksi di Puskesmas Slahung Kabupaten Ponorogo.
- c. Menganalisis perencanaan keperawatan pada pasien yang mengalami Ulkus Diabetikum Dengan Risiko Infeksi di Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Kabupaten Ponorogo.
- d. Menganalisis implementasi keperawatan pada pasien yang mengalami Ulkus Diabetikum Dengan Risiko Infeksi di Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Kabupaten Ponorogo.
- e. Menganalisis evaluasi keperawatan pada pasien yang mengalami Ulkus Diabetikum Dengan Risiko Infeksi di Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Kabupaten Ponorogo.

- f. Menganalisis dokumentasi asuhan keperawatan pada pasien Ulkus Diabetikum Dengan Resiko Infeksi di Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Kabupaten Ponorogo.

E. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Dalam penulisan studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran untuk pengembangan ilmu keperawatan dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien Ulkus Diabetikum Dengan Resiko Infeksi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum keperawatan dan menambah referensi perpustakaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan pada pasien Ulkus Diabetikum Dengan Resiko Infeksi serta memberikan gambaran dan informasi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Pasien mendapatkan tindakan keperawatan perawatan luka untuk mengatasi resiko infeksi serta pasien mampu menerima asuhan keperawatan yang tepat dan sesuai standar asuhan keperawatan.

b. Bagi Keluarga

Keluarga dapat membantu pasien untuk mempraktikkan secara mandiri tentang perawatan luka sehingga mencegah terjadinya infeksi dan komplikasi lebih lanjut.

c. Bagi Puskesmas

Untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu profesi perawat sebagai acuan untuk memberikan Asuhan Keperawatan Ulkus Diabetikum Dengan Resiko Infeksi di Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Kabupaten Ponorogo